

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan yang didapat dari pengujian faktor Inflasi ada pengaruh signifikan positif kepada harga Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka panjang. Hal tersebut menyiratkan bahwa peningkatan inflasi kemungkinan akan berdampak pada harga Indeks Saham Syariah Indonesia. Namun, dalam jangka pendek, inflasi tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain inflasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap pergerakan harga Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek. Sebaliknya, nilai tukar tidak memiliki dampak negatif yang signifikan dalam jangka panjang, tetapi dalam jangka pendek, perubahan nilai kurs dapat memberikan dampak negatif. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar tidak secara signifikan memengaruhi harga saham tersebut. Sebaliknya, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam jangka panjang, namun tidak signifikan dalam jangka pendek. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen (Inflasi, Kurs, JUB, dan PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dan menganalisis variabel makroekonomi secara bersamaan untuk memahami pergerakan pasar saham syariah. Hasil uji secara simultan ini juga memiliki relevansi penting bagi investor, analis keuangan, dan pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi pasar saham syariah.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini, ada sejumlah keterbatasan yang perlu diakui, seperti fokus penelitian yang terbatas pada harga Indeks Saham Syariah Indonesia

sebagai objek utama. Penting untuk mencatat bahwa aspek ekonomi perlu dipertimbangkan pada saham lainnya. Variabel X dalam penelitian ini terbatas pada Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, serta Produk Domestik Bruto sebagai variabel makroekonomi, padahal banyak faktor makroekonomi lain yang bisa memengaruhi harga saham. Selain itu, variabel independen juga tidak mencakup aspek-aspek seperti kondisi sosial politik dan keamanan negara, yang sebenarnya memiliki dampak signifikan terhadap pasar saham. Model penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan *Error Correction Model* (ECM), tidak membahas secara rinci hubungan kausalitas antar variabel.

### 5.3 Saran

Dari *output* uji hipotesis serta pembahasan pada studi ini, didapat masukan atau saran untuk penelitian berikutnya yang ingin membahas topik ini atau ingin mendalami lebih lanjut. Diharapkan untuk memilih variabel lain dari variabel dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih akurat dengan meneliti pengaruhnya terhadap harga ISS Indonesia, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya mendapatkan literatur pendukung variabel yang akan digunakan, sehingga dapat dijadikan referensi dan hasil yang lebih konkrit. Selain itu diharapkan untuk menggunakan metode analisis yang sesuai dengan analisisnya, sehingga hasil *output* yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Sedangkan untuk para praktisi diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan para investor untuk dijadikan dasar acuan penentu portofolio investasi. Dengan hal tersebut investor dapat memahami faktor resiko dari pengaruh makroekonomi dan meminimalisir dari resiko berinvestasi dalam pemilihan investasi. Sehingga nantinya akan mendapatkan return yang tinggi dikarenakan rendahnya resiko yang didapat. Untuk regulator diharapkan dapat mengendalikan faktor-faktor makroekonomi dengan baik agar terlahir iklim investasi yang sehat. Dengan hal itu dapat memberikan peningkatan rasa kepercayaan para investor agar berinvestasi pada pasar modal di Indonesia. Sehingga pertumbuhan investor dalam negara semakin meningkat serta meningkatkan pasar bursa. Dengan nilai Inflasi yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia diharapkan untuk regulator dapat mengencangkan pengembangan instrumen keuangan syariah yang memiliki sifat kestabilan di tengah tingginya nilai inflasi. Sehingga dapat menaikkan daya tarik

investor yang ingin berinvestasi pada saham syariah. Selain itu regulator diharapkan dapat bekerjasama kepada lembaga keuangan syariah dengan otoritas fiskal dan moneter agar dapat menyesuaikan kebijakan yang mendukung untuk pasar saham syariah. Diharapkan untuk regulator agar dapat memperkuat sistem manajemen risiko dalam industri keuangan syariah, khususnya dalam menghadapi potensi dampak inflasi. Sedangkan pada nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia diharapkan regulator dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan, khususnya pada valuta asing. Hal tersebut sangat membantu para investor dalam menganalisis resiko terkait nilai tukar yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat menimalisir ketidakpastian. Diharapkan regulator dapat mengembangkan kebijakan lebih lanjut terkait penggunaan instrumen derivatif syariah yang dapat membantu perusahaan agar dapat melindungi nilai tukar tanpa melanggar prinsip syariah